



PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, VOLUME PERDAGANGAN, DAN INFLASI TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM

Erwin Mulyana, Renea Shinta Aminda, Supramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

mulyana.erwin44@gmail.com, renea_shinta@gmail.com, supramonouika@gmail.com

Abstract

In transacting on the capital market, investors often pay attention to the volatility of stock prices in order to determine fluctuations in stock prices for a certain period. The high and low volatility of a stock cost relies upon the data obtained by investors about the price of a stock either with information obtained from inside or outside the organization. This study has a purpose to decide how much the factor of Dividend payout proportion, exchanging volume, and swelling on stock value unpredictability. The sample in this study is the manor sub-area organizations recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 5 companies for the period 2013-2019. The type of data used is secondary data obtained from several official websites belonging to the Indonesia Stock Exchange, related companies, etc. The analytical procedure utilized is straightforward and different direct relapse investigation and theory testing utilizing fractional t-test, concurrent f-test with an importance level of 5%. The test outcomes utilizing the t test (fractional) show that the Dividend Payout Ratio, trading volume, and inflation variables significantly affect stock value instability. The test results using the f test (simultaneous) show that the Dividend Payout Ratio, trading volume, and swelling factors significantly affect stock value instability .

Keywords: *Stock Price Volatility, Dividend Payout Ratio, Trading Volume, Inflation*

Abstrak

Dalam bertransaksi pada pasar modal, pendukung keuangan secara teratur sering memperhatikan ketidakpastian biaya saham guna mengetahui kebimbangan nilai saham periode tertentu . Ketidakpastian tinggi dan rendahnya sebuah harga saham tergantung dari informasi itu didapatkan oleh investor tentang harga sebuah stok bagus dengan informasi itu didapatkan dari dalam ataupun dari luar organisasi. Eksplorasi ini memiliki tujuan guna mengetahui berapa besarnya faktor Dividend payout ratio, volume pertukaran, dan pembengkakan pada ketidakstabilan nilai saham. Sampel pada penelitian ini ialah perusahaan subsektor perkebunan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 5 perusahaan dengan periode 2013-2019. Jenis informasi yang dipergunakan ialah informasi opsional yang diperoleh dari beberapa situs

resmi milik Bursa Efek Indonesia, Perusahaan yang terkait, dsb. Teknik analisi yang digunakan ialah pemeriksaan relaps lurus sederhana dan berganda serta pengujian teori menggunakan uji-t tidak lengkap, uji-f sinkron dengan level sigifikansi 5%. Hasil pengujian menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Dividend Payout Ratio, volume perdagangan terlebih lagi, pembengkakan secara signifikan mempengaruhi ketidakpastian nilai saham. Hasil pengujian menggunakan uji f (simultan) menunjukkan bahwa variabel Dividend Payout Ratio, volume perdagangan, dan ekspansi secara signifikan mempengaruhi ketidakstabilan nilai saham

Kata Kunci: Volatilitas Harga Saham, Dividend Payout Ratio, Volume Perdagangan, Inflasi

I. Pendahuluan

Di masa globalisasi dan kemajuan yang membersihkan kenyataan saat ini, sebagian besar negara memberikan perhatian yang luar biasa terhadap sektor bisnis terpencil dan ekonomi menjadi semakin terbuka. Ini membuat pendukung keuangan lebih tertarik untuk berkontribusi.(Gudono 2011). Investor dalam aktivitas spekulasinya secara umum akan melihat dua hal, yaitu faktor risiko dan return saham. Pembayaran diakuisisi oleh pendukung keuangan dapat berupa pembayaran keuntungan atau pembayaran dari perbedaan antara biaya penjualan saham dan label harga. Selain mempertimbangkan risiko dan faktor pengembalian, pelanggan moneter dalam menempatkan sumber daya ke pasar tertentu juga akan mengumpulkan sebanyak mungkin data yang dapat diharapkan, termasuk data yang terkait dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Dari banyaknya subsektor yang ada di BEI, sektor perkebunan memiliki keunggulan di bandingkan dengan sektor lainnya dikarenakan sector ini memiliki harga saham yang cenderung setabil. Harga saham yang setabil ini dikarenakan produk produknya yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat seperti kelapa sawit, tembakau dan lain sebagainya sehingga sangat menjanjikan bagi investor untuk dapat berinvestasi. (Gujarati 2013)

Ketidakstabilan adalah estimasi faktual perubahan biaya saham selama periode tertentu (Firmansyah 2006). Sebagai aturan

umum, ketidakstabilan di sektor bisnis moneter mencerminkan tingkat bahaya yang akan dihadapi oleh para pendukung keuangan. Semakin tinggi ketidakstabilan maka makin tinggi pula kelemahan return yang akan didapat. Jika ketidakstabilan hari demi hari tinggi, biaya saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi, membuat kebebasan untuk melakukan perdagangan untuk keuntungan . Sementara biaya stok dengan ketidakpastian rendah, perkembangan biaya stok akan sangat rendah. Pada ketidakstabilan rendah, pendukung keuangan sebagai aturan tidak dapat membuat keuntungan, namun harus memegang saham untuk jangka waktu yang lama untuk memperoleh tambahan modal.(Widha 2010) dalam eksplorasinya menjelaskan bahwa volume pertukaran yang mencakup jumlah pertukaran, jumlah penawaran yang dipertukarkan, dan nilai tukar pada dasarnya juga mempengaruhi ketidakpastian harga suatu saham. Volume pertukaran yang masuk akal secara positif mempengaruhi biaya persediaan. Hubungan antara volume pertukaran dan biaya keamanan pada prinsipnya dipengaruhi oleh data, dan ada hubungan positif antara volume pertukaran dan ketidakstabilan. (Hugida 2011) mengutarakan volume pertukaran yang tinggi tidak dapat memastikan ketidakpastian yang tinggi atau sebaliknya. Mengingat kesamaan dan kontras dalam penelitian sebelumnya mengenai komponen yang mempengaruhi ketidakstabilan nilai saham, pencipta perlu menganalisis dan mempertimbangkan

variabel-variabel yang mempengaruhi ketidakpastian nilai saham, fluktuasi harga saham dengan judul “ Pengaruh Dividen Payout Ratio, Volume Perdagangan, Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Perkebunan.”

Rumusan Masalah

Pertama, apakah dividen payout ratio mempengaruhi ketidakpastian biaya persediaan parsial. Kedua, Apakah volume pertukaran mempengaruhi ketidakstabilan nilai saham secara parsial. Ketiga, apakah inflasi berpengaruh pada ketidakpastian biaya stok parsial. Keempat, apakah dividen payout ratio, volume perdagangan, dan inflasi mempengaruhi ketidakstabilan nilai saham secara simultan,

Tujuan Penelitian

Pertama, menganalisis pengaruh dividen payout ratio terhadap ketidakstabilan nilai saham. Kedua, menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap ketidakstabilan saham. Ketiga, menganalisis pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham. Keempat, menganalisis pengaruh dividen payout ratio, volume perdagangan, dan inflasi terhadap harga saham.

II. Metode Penelitian

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi kuantitatif. Informasi kuantitatif adalah data numerik. Metode pengumpulan informasi ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu strategi pemilahan informasi dari berbagai arsip yang ada seperti buku, catatan, arsip, dan sebagainya. Informasi diperoleh melalui www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.bps.go.id.

Variabel dan Pengukuran

Faktor otonom yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen payout ratio, volume pertukaran, dan inflasi.

Devidend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah ukuran laba per saham yang dipisahkan oleh ukuran pembayaran per saham setiap tahun (Ahmad 2010, hlm. 69) Sedangkan menurut (Jogiyanto 2010, hlm. 78), *dividend payout ratio* ialah tingkat keuntungan yang dibayarkan kemudian dipartisi dengan manfaat yang dapat diakses oleh investor. Menurut (Sudana 2011, hlm. 167) *dividend payout ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$$

Volume Perdagangan

Volume perdangan saham ialah jumlah dari lembar saham yang diperjual belikan secara harian (Magdalena 2011). Pameran saham dapat diperkirakan dengan volume pertukarannya. Volume pertukaran yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut dipertukarkan secara efektif.

Tabel 1. Volume Perdagangan IHSG

Tahun	Posisi
2016	5.042,87
2017	5. 829,71
2018	6.339,24
2019	6.299,64
2020	5.944,41

Sumber : www.idx.go.id

Inflasi

Inflasi adalah proses peningkatan biaya produk secara keseluruhan dan terjadi tanpa henti (Nopirin 2011, hlm. 46). Kenaikan biaya untuk barang-barang ini

akan terjadi terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. (S. Sukirno 2014, hlm. 50) menyebutkan inflasi itu sebagai kursus memperluas biaya menang dalam perekonomian.

Tabel 2. Tingkat Inflasi

Tahun	Inflasi
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68

Sumber : www.bps.go.id

Variabel Dependen

Volatilitas ialah bentuk estimasi faktual untuk perubahan nilai saham selama periode tertentu (Firmansyah 2006, hlm. 21) Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh (Houston 2012, hlm. 19) ketidakstabilan nilai saham adalah bahaya karena kerentanan yang dimiliki para pendukung keuangan tentang apa yang datang.

$$PV = \frac{AP(High) - AP(Low)}{0,5[AP(High) + AP(Low)]}$$

Keterangan:

PV = Price Volatility

AP (High) = Harga saham tertinggi

AP (Low) = Harga saham terendah

Populasi dan Sempel

Populasi yang digunakan adalah jumlah penduduk dalam organisasi di bidang perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan informasi dari beberapa populasi ini melibatkan perolehan populasi yang berbeda dalam sebuah penelitian .atau biasa juga disebut sampel acak sederhana (*Simple Random*

Sampling). Perusahaan yang dijadikan sampel ialah PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, PT. Sampoera Agro Tbk, PT. Tunas Bandar Lampung Tbk, PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Eksplorasi semacam ini ialah mengeksplorasi informasi kuantitatif. Informasi kuantitatif, ialah informasi yang merupakan angka dalam perasaan yang hakekatnya, sehingga tugas numerik yang berbeda dapat dilakukan pada informasi kuantitatif. Informasi ini disebut kuantitatif dikarenakan riset ini menggunakan informasi sebagai angka dan investigasi menggunakan statistik, informasi kuantitatif ini diperoleh dari ringkasan fiskal yang dapatkan dari Bursa Efek Indonesia dari setiap organisasi yang diperiksa sementara volume perdagangan dan inflasi diperoleh menjelang akhir setiap tahun. Penelitian menggunakan data time series sebagai laporan moneter tahunan dan biaya saham dari periode 2013-2019.

Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah untuk membedah juga menguraikan data menggunakan data pendukung yang diperoleh dari organisasi di Bursa Efek Indonesia dan website.

Teknik Pengumpulan Data

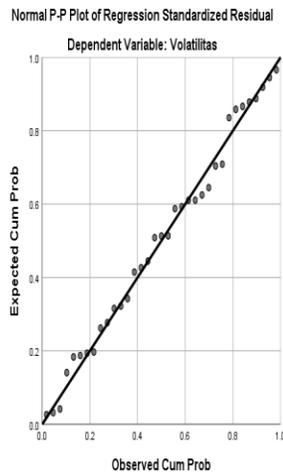
Pengumpulan information dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter, yaitu mengumpulkan data dari berbagai dokumen ada baik berupa buku, catatan, dll. Data tersebut didapatkan www.idx.co.id,

Tabel 3. Uji Normalitas

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Dividend Payout Ratio* (DPR) mulai terasa secara signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan
- H₂ : Volume Perdagangan mulai terasa secara signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan
- H₃ : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham perusahaan
- H₄ : Volume perdagangan, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan Inflasi secara simultan mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan

III. Hasil dan Pembahasan
Uji Normalitas



Gambar 1

UnstandardizedResidual			
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	4.57791182
Most Extreme Differences		Absolute	.075
		Positive	.063
		Negative	-.075
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	

Kolmogorov Smirnov Test

Berdasarkan Gambar 1, model regresi memenuhi hipotesis normalitas karena data cenderung menyebar di sekitar plot histogram yang mewakili pola distribusi normal data. Hal ini juga diperkuat dengan Efek samping dari uji Kolmogorov-Smirnov ada di Tabel 3. Nilai kepentingan diketahui adalah $0,200 > 0,05$, sehingga cenderung terlihat bahwa kualitas tersisa berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

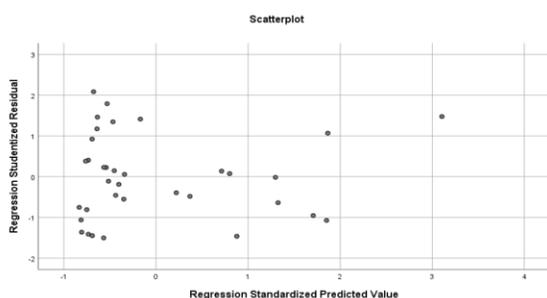
Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X ₁	.976	1.024	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₂	.969	1.032	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₃	.958	1.043	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4 di atas, kita dapat melihat bahwa batas toleransi sama dengan > 0.10 atau VIF, yaitu etlt. 10:00 AM Oleh karena itu, tidak semua variabel independen menyebabkan multikolinieritas.

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	8.242
	DPR	.000

Uji Heteoskedastisitas



Gambar 2

Pada Gambar 2 terlihat tak ada contoh wajar pelebaran kemudian, pada titik itu menyempit, bergelombang) pada gambar scatterplot, selain itu fokus menyebar di gambar dan di bawah angka 0 pada hub Y. Dengan cara ini, cenderung menyimpulkan tak ada manifestasi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah korelasi antara serangkaian pengamatan yang terorganisir dalam deret waktu dan antara data dalam suatu variabel. Dalam penyelidikan ini, sebuah tes dipimpin statistik Durbin-Watson untuk mengetahui adanya autokorelasi. Dari hasil uji statistic uji t Durbin-Whatson, nilai terukur tabel untuk uji Durbin-Whatson bergantung pada k (3) dan N (35) dengan nilai kepentingan 5%. Nilai Durbin-Whatson adalah $1,652 < \text{Durbin-Watson} (2,081) < 4\text{-du} (2,348)$, sehingga cenderung disimpulkan tak ada indikasi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Devidend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 5. Nilai R

Model	R	R Square
1	.044 ^a	.002

Dari SPSS 26 menghasilkan nilai koneksi (R) sejumlah 0,044 berposisi pada rentang waktu 0,199 (sangat rendah) yang mengindikasikan hubungan sangat rendah antara Dividen Payout Ratio dengan ketidakpastian angka saham. Karena sangat mungkin terlihat bahwa semakin tinggi nilai R, semakin membumi hubungan antar faktor. Tabel 5 di atas menunjukkan pengujian rundown model koefisien assurance (R Square) sejumlah 0,002 atau (0,2%) adalah kuadrat dari R, yang menyiratkan bahwa ketidakpastian nilai saham dipengaruhi oleh 0,2% oleh Dividen Payout Ratio sedangkan sisanya adalah 99,8% (100% -0,2%) dipengaruhi oleh berbagai komponen yang dikeluarkan dari penelitian ini.

Hasil Regresi

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa kondisi relaps yang didapat adalah $Y = 8,242 + 0,000 X1$. Menyatakan bahwa tidak ada dampak pada ekspansi atau penurunan nilai Divident Payout Ratio.

Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 6. Nilai R

Model	R	R Square
1	.356 ^a	.127

Analisis korelasi dari efek samping SPSS 26 menghasilkan angka koneksi (R) sejumlah 0,356 yang berposisi pada rentang 0,00-0,399 (rendah) yang menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara Volatilitas Volume dan Nilai Saham. Tabel 7 di atas menunjukkan pengujian rundown model koefisien assurance (R Square) sebesar 0,127 atau (12,7%) adalah kuadrat dari R, yang menyiratkan bahwa ketidakstabilan nilai saham dipengaruhi oleh 12,7% volume sedangkan sisanya adalah 87,3% (100% - 12,7%) dipengaruhi oleh berbagai komponen yang dikeluarkan dari penyelidikan ini.

Hasil Regresi

Tabel 7. Nilai R

Model	R	R Square
1	.498 ^a	.248

Diketahui bahwa kondisi kekambuhan didapat $Y = 7,024 + 1,297E-8 X_2$. Menyatakan bahwa setiap ada penambahan atau pengurangan sebesar satu-satuan nilai Volume, maka, pada saat itu mungkin terjadi peningkatan atau penurunan Volatilitas Harga Saham sebesar $1.277E-8$.

Pengaruh Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisa korelasi dari output SPSS 26 mengindikasikan hubungan harga (R) sejumlah 0,335 yang berposisi pada rentang 0,00-0,399 (rendah), yang menunjukkan terdapat hubungan yang rendah antara

Inflasi dan Volatilitas Harga Saham. Tabel 4.11 di atas menunjukkan pengujian rundown model koefisien assurance (R Square) sejumlah 0,112 atau (11,2%) adalah kuadrat dari R, yang menunjukkan bahwa Volatilitas Harga Saham dipengaruhi oleh ekspansi sejumlah 11,2% sedangkan sisanya 88,8% (100% - 88,8%) dirasa oleh faktor variabel berbeda yang dikeluarkan dari penyelidikan ini.

Pengaruh Devidend Payout Ratio, Volume Perdagangan, Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis korelasi dari efek samping SPSS 26 menunjukkan harga koneksi (R) sejumlah 0,498 yang berposisi pada rentang 0,40-0,599 (sedang), yang menyiratkan bahwa ada hubungan yang sangat besar di dalam Dividen Payout Ratio, Volume Perdagangan, dan Inflasi dengan Saham Volatilitas Harga. Pengujian koefisien assurance (R Square) sejumlah 0,248 atau (24,8%) menyiratkan bahwa Volatilitas Harga Saham dipengaruhi oleh 24,8% oleh Dividen Payout Ratio, Volume Perdagangan, dan Inflasi sedangkan kelebihannya 75,2% (100 % - 75,2%) dipengaruhi oleh berbagai elemen yang dikeluarkan dari penelitian ini.

Hasil Regresi

Diketahui bahwa persamaan regresi diperoleh $Y = 9,497 + 0,001 X_1 + 1,328 X_2 + - 0,007 X_3$. Menyatakan bahwa setiap penurunan atau peningkatan variabel Devidend Payout Ratio sebesar satu-satuan maka akan mengalami peningkatan atau penurunan Volatilitas Harga Saham sebesar 0,001 setiap penurunan atau ekspansi dalam

variabel Volume Perdagangan akan membawa kenaikan atau penurunan Volatilitas Harga Saham sebesar 1,328. Variabel X3 (Inflasi) sebesar -0,007 ini berarti pengaruh inflasi (X3) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y) adalah Jika variabel inflasi negatif signifikan, turun atau naik satu satuan, maka akan naik atau turun Volatilitas Harga Saham sejumlah 0,007.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t (Parsial)

Mengingat perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat pada table diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} Devidend Payout Ratio (X1) sejumlah = 1,291 dengan angka signifikansi sejumlah 0,020. Dikarenakan $t_{hitung} = 1,291 < t_{tabel} = 2,03951$ dengan angka signifikansi sejumlah $0,020 < 0,05$ pada saat itu H_a diakui dan H_o dihilangkan, sehingga terdapat pengaruh yang sangat besar antara Dividend Payout Ratio (X1) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y). Angka t_{hitung} Volume Perdagangan (X2) sejumlah = 2,241 dengan angka signifikansi sejumlah 0,032. Dikarenakan $t_{hitung} = 2,241 < t_{tabel} = 2,03951$ dengan angka signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ pada saat itu H_a diakui dan H_o dihilangkan, sehingga terdapat pengaruh yang sangat besar di dalam Volume Perdagangan (X2) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y). Nilai t_{hitung} Inflasi (X3) sejumlah = -2,028 dengan angka signifikansi sejumlah 0,050. Dikarenakan $t_{hitung} = -2,028 < t_{tabel} = 2,03951$ dengan angka signifikansi sejumlah $0,050 = 0,05$ pada saat itu H_a diakui dan H_o dihilangkan, sehingga dapat terpengaruh sangat besar antara Volume Perdagangan (X2) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

Uji Statistik F (Simultan)

Mengingat perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26, Tabel di atas menunjukkan bahwa f_{hitung} esteem = 1,238 dengan angka kepentingan 0,313. Karena $f_{hitung} = 1,238 > f_{tabel} = 2,90$ dengan angka kepentingan $0,031 < 0,05$ maka H_a diakui dan H_o tidak diterima, sehingga memberi pengaruh yang besar antara Dividen Payout Ratio (X1), Volume (X2), Inflasi (X3) terhadap Volatilitas Harga Saham (Y).

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Mengingat dari pembahasan dan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Volume Perdagangan, dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Maka dari itu, penyelidikan ini sampai pada beberapa kesimpulan:

Pertama, dari hasil analisi data yang dilakukan secara parsial pada variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), didapatkan hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* (X₁) memberi pengaruh secara signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y). Kedua, dari output analisis data yang dilakukan secara parsial pada variabel Volume Perdagangan, didapatkan hasil Volume Perdagangan (X₂) memberi pengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham (Y). Ketiga, analisis parsial data variabel inflasi memperlihatkan inflasi (X₃) memberi pengaruh signifikan kepada ketidakpastian nilai saham (Y). Keempat, dari hasil analisi data yang dilakukan secara simultan didapatkan hasil bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (X₁), Volume Perdagangan (X₂), Inflasi (X₃) berpengaruh

secara signifikan kepada Volatilitas Harga Saham(Y).

Saran

Bagi Perusahaan

Perusahaan dianjurkan untuk fokus pada besar kecilnya keuntungan yang ingin disampaikan. Ukuran keuntungan yang diberikan kepada pendukung keuangan dan pendapatan yang ditahan akan mempengaruhi biaya saham organisasi, karena sebagian besar pendukung keuangan mengantisipasi manfaat yang jelas. Organisasi juga harus menindaklanjuti pertimbangan mengenai apa yang berdampak pada perubahan biaya persediaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Para ilmuwan bisa meneruskan eksplorasi ini ditambahkan faktor-faktor tentang perkembangan nilai emiten dari komponen dalam dan luar untuk diperoleh output yang luar biasa. Analisis dapat ditambahkan waktu hanya sebagai tes untuk membuat pencarian lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE.
- Damodar N Gujarati & Dawn C Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*.
- Whida Sari. 2010. Hubungan antara Volatilitas Perdagangan dan Volatilitas Harga Intraday di Bursa Efek Jakarta. *Tesis S2*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Lydianita Hugida. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009).
- Magdalena Nany. 2014. Analisis Pengaruh Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*
- Ahmad Rodoni dan Othman Yong. 2010. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*.
- Jogiyanto Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Nopirin, Ph.D. 2011. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Sadono Sukirno. 2014. *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Brigham Eugene dan Houston Joel. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.bps.go.id.
- www.idx.co.id,
- www.finance.yahoo.com